

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal ketiga, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan nasional yang paling utama adalah pengembangan ranah afektif, di samping ranah kognitif serta psikomotor.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari <http://www.serdosdiktis.net/> pada 19 September 2018.

Tujuan pendidikan nasional tersebut sesuai dengan rumusan pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Menurutnya yang dikutip oleh Yatimin, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti, yaitu kekuatan batin, karakter, pikiran (intellect) dan tubuh anak.<sup>2</sup> Dari pengertian pendidikan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pendidikan seharusnya lebih memprioritaskan pada pembinaan budi pekerti atau karakter peserta didiknya, barulah kemudian membentuk kecerdasan atau intelektual serta jasmani yang dimiliki peserta didik.

Dalam Islam sendiri, tujuan pendidikan yang dirumuskan Al Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan, dan kegagahan atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan uang.<sup>3</sup> Dalam hal ini, tujuan pendidikan sebenarnya adalah untuk menjadikan manusia semakin baik dan semakin berkarakter.

Amirullah Syarbini mengutip Rencana Aksi Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan akhlak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baikburuk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan

---

<sup>2</sup> Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*, (tk: Amzah, 2003), hal. 7.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet IV, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 162.

sepenuh hati.<sup>4</sup> Dengan demikian pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan baik.

Definisi karakter menurut Maksudin, karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qolbu*) yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.<sup>5</sup>

Dapat dipahami, tanpa terintegrasinya pembelajaran budi pekerti dan karakter ke dalam sistem pendidikan, output pendidikan hanya akan memiliki kompetensi akademis saja yang sarat dengan kepemilikan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ahli dan professional dalam bidangnya, akan tetapi mereka tidak akan memiliki kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan transformasi diri, kematangan intelektual, dan emosional.<sup>6</sup>

Namun sangat disayangkan, meskipun rumusan tujuan pendidikan nasional serta pendidikan Islam mengarah pada pembentukan karakter, namun

---

<sup>4</sup> Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hal. 16.

<sup>5</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 3.

<sup>6</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal.54.

kenyataan yang terjadi di Indonesia justru para pelajar banyak yang terlibat dalam kasus-kasus kriminal yang menyimpang dari budi pekerti dan karakter yang baik. Di antara kasus-kasus yang melibatkan pelajar Indonesia adalah pengekapan seorang siswi SMA asal Sleman yang disekap dan dianiaya oleh sembilan orang, yang empat di antaranya adalah pelajar.<sup>7</sup> Sementara itu, di Palembang, seorang siswa menusuk punggung teman sekelasnya dengan sebilah pisau hanya karena temannya duduk di bangku yang biasa ia duduki.<sup>8</sup> Kasus kekerasan pelajar lainnya adalah tindakan penyiksaan senior terhadap juniornya yang terjadi di SMA 3 Jakarta. Selain penyiksaan, para senior juga melakukan tindakan pemerasan terhadap juniornya.<sup>9</sup> Tawuran pelajar yang seringkali menimbulkan korban jiwa juga merupakan bentuk dari perilaku pelajar yang menyimpang.<sup>10</sup>

Hal tersebut sangat berbeda dengan kondisi yang berada di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Pada observasi pendahuluan, peneliti melihat bahwa siswa siswi MA Darul Huda Wonodadi ,memiliki karakter yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari mereka yang selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, berdoa setiap memulai dan selesai pelajaran, serta mereka

---

<sup>7</sup> Kresna, “*Sadis, pelajar SMA disekap dan disiksa*”, diakses dari [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) pada 23 april 2018 pukul 18.30 WIB.

<sup>8</sup> Irwanto, “*Rebutan bangku, siswa SMA tusuk teman di kelas saat pelajaran sejarah*”, diakses dari [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) pada 23 april 2018 pukul 19.31 WIB.

<sup>9</sup> Ronald, “*Senior SMA 3 siksa adik kelas karena selama ini diam ketakutan*”, diakses dari [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) pada 23 april 2019 pukul 19.31 WIB.

<sup>10</sup> Dharmawan Sutanto, “*Tawuran antar pelajar di Pondok Labu, 2 siswa kena bacok*”, diakses dari [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) pada 23 april 2019 pukul 19.42 WIB.

yang senantiasa menghormati gurunya. Padahal, latar belakang mereka mayoritas adalah dari keluarga yang pengetahuan dan pengamalan agamanya kurang .<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara pendahuluan pada tanggal 15 September 2018, diperoleh informasi bahwa MA Darul Huda Wonodadi, adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya melalui beberapa kegiatan. Di antaranya adalah melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari. Di antara kegiatan keagamaan tersebut adalah kajian pagi, yaitu : hari selasa: membaca surat yasin dan tahlil , rabu : membaca surat al waqiah dan tahlil, Kamis : membaca surat yasin dan tahlil, jumat : membaca surah yasin dan mengaji kitab tentang kajian NU, sabtu : membaca surah yasin dan istighosah, sholat dhuhur berjamaah, dan membaca istighosah bagi peserta didik yang berhalangan.

Dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Darul Huda Wonodadi. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”**.

---

<sup>11</sup> Observasi pendahuluan pada tanggal 15 September 2018.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka yang di jadikan sebagai fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana langkah – langkah program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam mengimplesmentasikan program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana dampak implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, yang dapat di jadikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan langkah - langkah program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam mengimplesmentasikan program keagamaan dalam membebentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

#### **D. Manfaat hasil penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bemanfaat, untuk kepentingan secara teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan juga mengembangkan pengetahuan yang secara spesifik terkait dengan implementasi program keagamaan peserta didik yang meliputi membaca bacaan tahlil dan istighosah sebelum memulai pelajaran ,sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan bagi siswi yang sedang berhalangan, yaitu melaksanakan istighosah berjamaah di halaman sekolah.

##### **2. Kegunaan praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan berbagai program kerja internal sekolah dan program kerjasama antara pihak sekolah dengan jajaran stake-holders guna meningkatkan ketersediaan sarana-prasarana dan biaya serta guru juga bagi kelancaran kinerja kepala sekolah beserta staf, sehingga di lingkungan internal sekolah terjadi aktivitas sirkelik yang semakin cepat lagi berkelanjutan bagi fungsi-fungsi manajemen, terutama terkait dengan berbagai layanan pembelajaran sekaligus layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik baik dalam kategori intra-kurikuler, ekstra-kurikuler,

maupun hidden-curriculum dalam rangka mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan berbagai prosedur pengembangan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional demipeningkatan aktualisasi tugas-tugas guru (tugas utama di bidang pendidikan, pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan tugas penunjang) dan aktualisasi peran-peran guru (seperti sebagai : pendo'a, abdi negara, abdi masyarakat, designer Kurikulum 2013, designer RPP, pendidik, uswah, pengajar, pengelola kelas, pemacu, inspirator, motivator, pembimbing-konselor, inisiator, mediator, informator, demonstrator, organisator, supervisor, administrator, evaluator, fasilitator, Illuminator) serta aktualisasi beban kerja guru, termasuk ketika diharuskan menangani pendampingan shalat dzuhur berjamaah, membaca istighosah di halaman sekolah bagi siswi yang sedang berhalangan dan rutinan membaca istighosah setiap pagi sebelum memasuki kelas yang di lakukan setiap hari di halaman sekolahsebagai bentuk pertanggungjawaban guru di dunia dan di akhirat terutama atas pekerjaan-profesi dan seluruh penghasilan yang diperoleh.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh jiwa Islami, meningkatkan ketakwaan dan semangat beribadah agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas lagi menguasai hard-skills dan soft-skills (intrapersonal skills dan interpersonal skills) sekaligus berkarakter Islami sesuai dengan tujuan pendidikan Islam juga tujuan pendidikan nasional, sehingga di masa mendatang dapat menjadi generasi muda yang dapat dibanggakan melanjutkan perjuangan mengaktualisasikan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia sebagai termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

d. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islami di tengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik dalam era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme, untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi peserta didik yang tengah menimba ilmu dan mempertebal keimanan diri dalam beribadah agar implementasi tujuan

pendidikan islam dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang dengan tujuan pendidikan nasional.

- e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan

### **E. Penegasan istilah**

Judul skripsi ini adalah “Implementasi Program Keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”. Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judulskripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang menjadi kata kunci sebagai terdapat dalam judul skripsi, seperti di bawah ini.

#### **1. Penegasan konseptual**

- a. Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implemantasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana

dan untuk mencapai tujuan kegiatan”<sup>12</sup> Jika dikaitkan dengan judul berarti Implementasi ini adalah sebuah pelaksanaan sebuah perencanaan yang dipersiapkan jauh-jauh hari dan sudah matang.

b. Program keagamaan

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah “cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program”.<sup>13</sup> Jika dikaitkan dengan judul skripsi ini program keagamaan yang dilaksanakan ialah salah satu aktifitas sebagai implementasi tujuan pendidikan, yang melibatkan guru sebagai pembimbingnya.

Keagamaan yang di maksud dalam skripsi ini hampir sama dengan pendidikan agama, sebagaimana dikutip Muhaimin penulis buku paradigma pendidikan bahwa: “dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan”.<sup>14</sup> Jika dikaitkan dengan judul skripsi berarti usaha sekolah dan guru untuk

---

<sup>12</sup>Nurdin Usman, ”Pengertian Implementasi”, dalam file pdf. hal. 10, online, digilib.ump.ac.id/download.php%3find.pengertian\_implementation, diakses pada 20 september 2018

<sup>13</sup> Universitas Sumatra Utara, ”Pengertian Program”, dalam file pdf. hal. 1, online, repository.usu.ac.id/1234, diakses pada 20 september 2018

<sup>14</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 75

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. karakter

karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Secara terminologi (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.<sup>15</sup>

Kedelapan belas pilar karakter itu, meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial serta tanggung jawab yang diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistic dengan menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good* dan *acting the good*.

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan implementasi program keagamaan dalam membantu

---

<sup>15</sup>Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20.

karakter peserta didik adalah realitas penerapan program tersebut yang diteliti melalui metode wawancara-mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam ringkasan data yang kemudian dianalisis

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun menjadi dalam enam bab dengan sistematika pembahasan :

**BAB I** : Konteks penelitian, fokus penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika Pembahasan

**BAB II** :deskripsi teori yang membahas tentang (A) Implementasi program, yang meliputi : (a) pengertian implementasi program,(b) peran guru sebagai pendidik, (B) Keagamaan, yang meliputi ,(a) pengertian keagamaan (b) pengertian pendidikan islam, (C) Membentuk Karakter, yang meliputi : (a) hakikat pendidikan dan pendidikan karakter (b) pendekatan pendidikan karakter (c) strategi pendidikan karakter (D) Peserta didik, yang meliputi ,(a) pengertian peserta didik, (b) kewajiban peserta didik (E) Implementasi program keagamaan peserta didik , penelitian terdahulu, paradigm penelitian

**BAB III** : Metode penelitian yang meliputi tentang , rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisa data, pengecekam keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB 1V : Hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan dari penelitian.

BAB VI : Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru , peserta didik, orang tua dan peneliti yang akan datang.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.